

UPAYA PEMBINAAN MENTAL REMAJA  
OLEH IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA** Oleh :

ARIEF SYARIFUDDIN R Z  
91220943

1997

UPAYA PEMBINAAN MENTAL REMAJA  
OLEH IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
gelar sarjana dalam ilmu dakwah islamiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

ARIEF SYARIFUDDIN RZ  
912200343

1997

Drs. Masyhudi, BBA  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

N O T A D I N A S

Hal : Skripsi Saudara  
Arief Syarifuddin Rz

Lamp: 7 eksemplar

Kepada Yth. :  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di -  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa : skripsi saudara Arief Syarifuddin Rz, yang berjudul UPAYA PEMBINAAN MENTAL REMAJA OLEH IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu dakwah pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dapatlah kiranya dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munasabah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya tersebut.

Mudah-mudahan skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi kepentingan almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Pembimbing

1997



Drs. Masyhudi, BBA

NIP. 150028175

**MOTTO**

نَّ وَالْقَلْمَ وَمَا يَسْتَكْرُونَ (الْقَلْمَ : ١)

Nuun.

Demi pena,  
dan apa yang dituliskannya  
(QS. Al-Qalam : 1)

لَا يَرْجِحُ حَقَّ أَبْلَقِ الْبَصَرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حَقَّبَا

(الْكَهْفَ : ٧٠)

Aku tidak akan berhenti berjalan  
sebelum sampai kepada  
pertemuan dua buah lautan,  
atau aku akan berjalan  
sampai bertahun-tahun.  
(QS. Al-Kahfi : 60)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

\*Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*  
(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1985),  
hal. 960 dan 453.

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan bagi:

Ayahku, dengan segala dorongan semangatnya  
Ibuku, dengan untaian doa di malam hari  
dan tutur kata lembutnya  
Kakak dan adikku, kepada mereka  
aku bersenda gurau  
melepas penat menulis skripsi ini  
Teman-teman senasib seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil' alamin, puji syukur sudah sepan-  
tasnya kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah  
melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tidak terhingga  
kepada kami. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyele-  
saikan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul :**UPAYA  
PEMBINAAN MENTAL REMAJA OLEH IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**", ini dapat diselesaikan tepat  
pada waktunya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas  
dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu  
perkenankan penulis terlebih dahulu menghaturkan terima  
kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat Bapak DR. Faisal Ismail, M.A. selaku Dekan  
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang  
telah memberikan persetujuan terhadap penulisan skripsi  
ini.
2. Yang kami hormati Bapak Drs. H. Abd. Rahman M, selaku  
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam pada  
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang  
telah memberikan masukan pada penyusunan skripsi ini.
3. Yang kami hormati Bapak Drs. Masyhudi, BBA. selaku pem-  
bimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan  
dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Yang kami hormati Bapak Drs. Abror Sodik, selaku penase-  
hat akademik
5. Yang kami hormati Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik  
dan mengajar penulis, sehingga penulis telah mampu menye-  
lesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang kami hormati para instruktur dan senior Ikatan  
Remaja Muhammadiyah Daerah Isti'mewa Yogyakarta yang  
memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan  
studi dan memberikan beberapa informasi penting tentang

- obyek penelitian yang penulis susun pada skripsi ini
- 7. Yang kami hormati teman-teman Komunitas Gerjen-46 yang selalu setia mengarahkan pembahasan pada skripsi ini
  - 8. Para pengurus harian Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah istimewa Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan data (informasi) kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

Semoga jasa yang telah Bapak dan Ibu serta kepada semua pihak yang telah membantu untuk kepentingan penyusunan skripsi ini dapat merupakan sumbangan yang berharga dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, amin.

Seperti kata pepatah "Tak ada gading yang tak retak" penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak, sehingga akan merupakan masukan yang sangat berharga, demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini akan merupakan sumbangan pemikiran bagi upaya pembinaan mental generasi muda Islam khususnya bagi Fakultas dakwah.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberkahi dan meridlo kita semua yang berusaha memperjuangkan kebaikan. Amin.

Yogyakarta, Juni 1997

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Arief Syarifuddin Rz.  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGRASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. PERUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN PENELITIAN	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN	7
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	7
G. METODE PENELITIAN	28
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. LETAK GEOGRAFIS DAN WILAYAH TERITORIAL	32
B. SEJARAH SINGKAT DAN PERKEMBANGAN	
IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH	33
C. STRUKTUR PIMPINAN IRM	47
D. SUSUNAN PENGURUS IRM DIY	47
E. KONDISI ANGGOTA	48

F. TUGAS POKOK IRM	50
G. SARANA DAN PRASARANA	51
H. SUMBER DANA DAN PENGELOLAANNYA	52
BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA	
A. UPAYA PEMBINAAN MENTAL REMAJA	
OLEH IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH DIY	53
B. ANALISA DATA	
1. ANALISA TERHADAP UNSUR SUBYEK	65
2. ANALISA TERHADAP UNSUR OBYEK	66
3. ANALISA TERHADAP UNSUR MATERI	67
4. ANALISA TERHADAP UNSUR METODE	67
5. ANALISA TERHADAP UNSUR TUJUAN	68
6. ANALISA TERHADAP UNSUR SARANA DAN MEDIA	69
C. ANALISA TERHADAP FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG	
1. FAKTOR PENDUKUNG	70
2. FAKTOR PENGHAMBAT	72
BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN-SARAN	76
C. KATA PENUTUP	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RALAT	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN MASALAH DAN JUDUL

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami judul dan untuk memberikan batasan masalah dari istilah yang terdapat dalam judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok sebagai berikut:

##### 1. Upaya

Upaya adalah untuk menyampaikan suatu maksud.<sup>1</sup> Kata upaya mengandung arti suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau maksud.

Adapun dalam konteksnya dengan judul penelitian ini adalah suatu yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkonsep dan mempunyai tujuan untuk membina mental remaja Islam.

##### 2. Pembinaan

Pembinaan adalah "suatu usaha yang dilakukan

---

1. Sutarto dan Tata Iryanto, Kamus Bahasa Indonesia (Surabaya: Indah, 1989), hal. 224.

secara sadar, berencana, teratur, dan terarah serta tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek".<sup>2</sup> Adapun yang penulis maksudkan dengan pembinaan di sini adalah usaha-usaha guna mengembangkan kepribadian remaja Islam yang setuju/sefaham dengan tujuan IRM yang berkaitan dengan mental atau moral, mendorong mereka untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akherat. Perlu penulis mempertegas kembali bahwa pembinaan di sini adalah pembinaan yang berkaitan dengan dakwah. Bentuk pembinaan tersebut antara lain melalui: Pelatihan Da'i Remaja, Pendidikan Khusus Irmawati, Taruna Melati, Pendidikan Wawasan Remaja.

### 3. Mental

Mental adalah "unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*), dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan corak laku, cara menghadapi sesuatu yang menekan perasaan, pengecewaan, menggembirakan atau yang menyenangkan dan sebagainya".<sup>3</sup> Adapun yang dimaksud-

2. Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN (Jakarta: Departemen Agama R.I., 1983), hal. 6.

3. Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 38.

kan dengan mental di sini adalah suatu kesatuan unsur yang ada pada diri seseorang yang terpantul atau yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya.

#### 4. Remaja

Remaja adalah "suatu tingkatan umur, dimana anak-anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa".<sup>4</sup> Adapun yang penulis maksudkan dengan remaja di sini adalah remaja Islam yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 21 tahun, yang tercatat menjadi anggota Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode kepemimpinan 1996 - 1998.

#### 5. Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)

Ikatan Remaja Muhammadiyah "adalah organisasi otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahyi Mungkar di kalangan remaja, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah".<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) di sini adalah Organisasi Remaja Muhammadiyah yang berada pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, atau lebih tepatnya adalah

---

4. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, (Jakarta: PN. Bulan Bintang, 1982), hal. 8.

5. PP IRM, Tanfidz Keputusan Muktamar IRM IX, (Yogyakarta: Majalah Pelajar Kuntum, 1993), hal. 18.

Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode kepemimpinan 1996 - 1998.

Sehingga dengan demikian maksud dari keseluruhan judul skripsi di atas adalah penelitian tentang ikhtiar dan kegiatan yang terencana dalam rangka mengisi dan memelihara serta meningkatkan keadaan mental spiritual seseorang yang sesuai dengan kebutuhan jiwanya, sehingga seseorang bisa mengatur dan dapat menghadapi berbagai permasalahan hidup, yang mana kegiatan tersebut menjadi prioritas program dari Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, periode kepemimpinan 1996 - 1998.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara psikologis masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan perkembangan dalam diri remaja, baik perkembangan fisik, kognisi, afeksi, psikomotor, emosi dan aspek-aspek perkembangan lainnya. Pada masa ini pula remaja pada kondisi yang labil, sehingga pengaruh dari luar akan mudah terserap.

Dalam era globalisasi sekarang ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat kompleks dan meluas ke segenap bidang kehidupan baik di bidang ekonomi,

politik, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek-aspek kehidupan lainnya. Proses globalisasi kehidupan menjadi bagian tak terpisahkan dari perubahan perkembangan tersebut, tidak hanya membawa kepada perubahan kehidupan yang lebih baik sebagaimana yang menjadi harapan utama, tetapi dalam beberapa dimensi justru menimbulkan kecemasan dan kegelisahan pada masyarakat. Kegelisahan dan kecemasan juga dirasakan oleh para remajanya, pada saat masa sedang menjalani masa transisi menuju kehidupan dewasa.

Dalam proses menemukan identitas jati dirinya itu, remaja sangat mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berasal dari luar dirinya. Perubahan dan perkembangan tersebut telah mampu menggeser tatanan kehidupan sosial dan budaya yang mapan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat menjadi seperti pandangan hidup yang serba materialis, dekadensi moral dan akhlak, menurunnya sikap religiusitas dan lain-lain. Dengan demikian jelaslah sudah bahwa akses-akses itu sangat berpengaruh terhadap diri remaja yang pada gilirannya akan melahirkan pola pandangan, sikap dan perilaku dalam kehidupannya yang mengarah pada kecenderungannya bersifat negatif.

Dengan melihat realitas logis di atas maka terasa perlu diadakan suatu pembinaan mental remaja yang dianga-

ni secara serius dan berkelanjutan oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dan dalam masalah pembinaan mental remaja khususnya di wilayah tersebut maka penulis memandang bahwa hal ini bisa diwakili oleh organisasi remaja Islam karena menurut pengamatan yang ada kebanyakan penyimpangan atau pelanggaran norma justru terjadi pada remaja Islam. Memandang upaya pembinaan tersebutwakili oleh remaja Islam yaitu Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan tersebut karena prioritas program dari organisasi itu adalah membina remaja sehingga terbentuk pribadi muslim yang berakhlaq mulia.

Melihat prioritas program organisasi remaja Islam tersebut menarik keinginan penulis untuk mengangkatnya dalam suatu topik penelitian, yaitu dengan memaparkan dan menganalisis upaya untuk membina remaja Islam dengan konsep pembinaan yang sudah ada pada organisasi tersebut.

### C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode kepemimpinan 1996 - 1998 dalam membina mental remaja Islam ?

2. Dimanakah letak faktor penghambat dan pendukung dalam mengupayakan pembinaan mental remaja Islam ?

#### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode kepemimpinan 1996 - 1998 dalam membina mental remaja Islam
2. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat upaya pembinaan mental remaja Islam

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai pengembangan studi ilmu tentang bimbingan dan penyuluhan di Fakultas Dakwah
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam berdakwah pada remaja Islam.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

##### 1. Tinjauan Pembinaan Mental

###### a. Pengertian Pembinaan Mental

Menurut W.J.S. Poerwadarminta pembinaan berasal dari kata "Bina" yang artinya bangun, jadi pembinaan berarti pembangunan yang juga diartikan

sebagai pembaharuan.<sup>6</sup> Sementara menurut H.M. Arifin pembinaan diartikan sebagai "usaha orang secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan dasar anak, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal".<sup>7</sup> Sedangkan pengertian pembinaan yang berkaitan dengan dakwah Syeh Ali Mahfuzh mengartikan sebagai "Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat".<sup>8</sup> Jadi pembinaan dalam Agama Islam bersifat mengarahkan kesadaran, pengertian dan pengamalan serta penghayatan Ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kegiatan pembinaan di sini ialah merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islamiyah.

Pada hakekatnya dakwah Islamiyah adalah aktualisasi imani dalam bidang kemasyarakatan yang

6. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal 141.

7. H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hal. 12)

8. M. Masyur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta: PN. Sumbangsih, 1980), hal 15.

dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dasarnya kenyataan individu dengan sosio kultural dalam rangka mengubah terwujudnya ajaran agama Islam pada semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>9</sup>

Kegiatan dakwah Islamiyah adalah merupakan kewajiban bagi muslim, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 140

وَلْتَكُنْ حِلْمَمٌ أَمْةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَبَأْمُرِّوْنَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَاوُنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَادُهُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf (yang baik-baik) dan milarang dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".<sup>10</sup>

Dan juga Allah berfirman dalam surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِنِي سَبِيلَكُمْ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ  
الْحَسَنَةُ وَجْدُهُمْ بِالْقِرْيَهِ أَحْسَنُ إِنْ بَلَكَ هُوَ أَعْلَمُ  
مَنْ حَنَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمَهْتَدِينَ

9. Amrullah Ahmad (ed), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: PL2M, 1985, hal 2).

10. Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Toga Putra, 1989), hal 421.

"Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>11</sup>

Dengan melihat uraian di atas tentang pembinaan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah merupakan kegiatan atau aktivitas yang terencana dan terorganisasi untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada sekelompok masyarakat tentang ajaran agama Islam agar keimanan dan keislamannya menjadi lebih baik.

Setelah dijelaskan tentang pengertian mental. Mental menurut Buku Petunjuk Pelaksanaan Pola Dasar Pembinaan Mental ABRI Pinaka Biladika, diartikan "yang mengenai batin" atau disebut juga bahwa mendatl adalah "Kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapinya". Dan yang dimaksudkan dengan mental pada penelitian ini adalah kondisi, sikap, dan tingkah laku seseorang yang mencerminkan kepribadiannya.

---

11. Ibid, hal. 421.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan mental adalah bagaimana cara mengusahakan agar kondisi sikap dan perbuatan seseorang dalam menghadapi situasi dapat stabil dan diwarnai dengan nilai-nilai Islam.

b. Dasar-Dasar Pembinaan.

Segala sesuatu yang menuju cita-cita yang luhur, seharusnya mempunyai dasar sebagai pedoman dan pasangan dalam pelaksanaan pembinaan. Dasar-dasar tersebut antara lain :

1. Al-Qur'an surat Al Hasr ayat 19 :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْفَسِيقُونَ

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik". 12

2. Falsafah Negara Pancasila

1. Ketuhanan Yang maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijak-

-----

12. Ibid, hal. 919.

sanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

3. UUD 1945 Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>13</sup>

4. Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1976 Pasal 1, Bab III :

Atas dasar kepercayaan Bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia harus benar-benar selaras dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama dan alam sekitarnya serta memiliki kemantapan keseimbangan dalam kehidupan lahir-iyah dan batiniyah serta mempunyai jiwa yang dinamis.<sup>14</sup>

13. Departemen Agama RI, Bahan Penataran P4 1996/1997, UUD 1945, (Jakarta: Departemen Agama RI., 1983), hal. 7.

14. Departemen Agama RI., Bahan Penataran P4 1996/1997, GBHN, (Jakarta: Departemen Agama RI., 1983), hal. 53.

### c. Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan pembinaan dalam Islam adalah :

Mengarahkan kembali pandangan, sikap dan tata cara hidup kepada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada :

- Sikap dan pandangan hidup taqwa
- Tingkah laku atau akhlak shaleh
- Laku perbuatan berdasarkan amal shaleh<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, setelah pembinaan dilaksanakan orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman, pengendalian tingkah laku dan gerak geriknya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Secara jelas tujuan pembinaan dapat penyusun kemukakan untuk menjadikan manusia berakhlak mulia adalah seseorang yang berpribadi muslim. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya, kegiatannya maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdiannya kepada Tuhan

15. Sidi Ghazalba, Masjid Pusat Pembinaan Agama, (Jakarta: Pustaka Antara, 1978), hal. 37.

16. Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 13.

dan penyerahan diri kepada-Nya.<sup>17</sup>

d. Unsur-Unsur Pembinaan

Unsur-unsur pembinaan adalah merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung atas keberhasilan aktivitas pembinaan sesuai dengan target yang telah digariskan.

1. Subyek pembinaan

Dalam suatu proses pembinaan, maka diperlukan seorang pembina, sebab pembina itulah yang menjadi faktor utama dari proses pembinaan.

Yang dimaksud subyek pembinaan adalah pelaku yang memberikan perubahan atau perbaikan kepada orang atau kelompok lain dengan cara mengarahkan, memberi petunjuk, membimbing, melatih dan memotivasi terhadap orang atau kelompok yang dibina. Disamping itu pembina juga harus bertanggung jawab dengan apa yang telah diberikannya.

Prasyarat pembina:

a. Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.

---

17. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al Ma'arif, 1990), hal. 68.

- b. Kemampuan intelektual yang tinggi, faham tentang kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c. Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata. Menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan ummat manusia, sehingga masyarakat merasakan secara langsung, Islam sebagai Rahmatan lil'Alamin.<sup>18</sup>

Demikianlah beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh pembina dalam rangka membina sasaran dakwahnya.

## 2. Obyek Pembinaan

Obyek pembinaan adalah orang-orang yang menjadi sasaran pembinaan selama proses pembinaan berlangsung. Dalam hal ini adalah manusia seluruhnya karena Islam diperuntukkan bagi seluruh umat manusia.<sup>19</sup>

Remaja sebagai obyek pembinaan sekaligus sebagai umat dakwah yang pada dasarnya merupakan segolongan umat atau masyarakat manusia yang

---

18. Amrullah Ahmad (ed), op. cit., hal. 294.

19. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid II, (Semarang: Toga Putra, 1973), hal. 35.

menjadi sasaran dakwah. Masyarakat manusia dilihat dari sudut misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. dibagi menjadi dua macam:

- a. Umat Islam sebagai umat yang menerima dan beriman kepada agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.
- b. Umat yang tidak menerima dan tidak beriman kepada agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan umat dakwah secara garis besar dilihat dari segi keagamaan dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Umat manusia yang memeluk agama selain agama Islam
- b. Umat manusia yang tidak memeluk agama sama sekali. 20

### 3. Materi Pembinaan

Sebagai materi pembinaan dalam Islam adalah meliputi:

- a. Aqidah

Aqidah adalah pengikat hati dan perasaan kita sendiri dengan sesuatu kepercayaan dan

tidak hendak ingkar lagi dengan yang lain.<sup>21</sup>

Adapun pokok-pokok ajaran yang diajarkan dalam Islam dikenal dengan rukun Iman.

b. Syari'ah

Syari'ah adalah "peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan diberatkan kepada kaum muslimin supaya mematuhinya, supaya diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantaranya dengan Allah, dan diantaranya dengan manusia".<sup>22</sup>

Sedang materi dibidang syari'ah disini mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam rukum Islam.

c. Akhlaq

Akhlaq disebut dengan budi pekerti yang berarti bentuk jiwa dan coraknya batin.<sup>23</sup>

Akhlaq dikatakan baik dan buruk menurut pandangan dan dasar falsafah tertentu. Dan

21. Rusydi Hamka (ed), Studi Islam, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal. 76.

22. Ibid, hal. 121

23. K.H. Mokhtar Rosyidi (pen), Muhtasor Ihya 'Ulumudin, (Yogyakarta: UP. Indonesia, 1982), hal. 119.

dalam ajaran agama Islam telah dikatakan bahwa akhlaq yang baik adalah sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw, dalam surat Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لِمَنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَأَ حِلْمًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.<sup>24</sup>

#### 4. Metode

Metode adalah cara sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan. Suatu kegiatan yang berencana dan teratur biasanya memiliki suatu metode.

Oleh karena itu akan diuraikan beberapa metode di dalam pelaksanaan pembinaan:

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah sering juga disebut metode informasi yaitu penerangan secara lisan oleh pembina sebagai komunikator. Metode ini sangat tepat apabila sasaran yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan diperlukan dihadapi secara sekali-

-----

24. Depag RI., op. cit., hal.

*Termasuk ke dalam al-Qur'an*

gus. Pembina bisa menggunakan alat bantu seperti pengeras suara, radio, televisi. Meskipun pada prinsipnya metode ini menggunakan lisan, tetapi pesan yang disampaikan bisa diperjelas dengan bantuan mimik atau gerak.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini dapat dikatakan kelanjutan dari metode ceramah, yaitu proses tanya jawab antara pembina dan sasaran (yang dibina). Sifatnya sama dengan metode ceramah, dalam hal sama-sama menggunakan lisan. Hanya bedanya dalam metode ceramah peranan aktif berada pada pembina, sedangkan dalam metode tanya jawab peranannya bisa timbal balik.

c. Metode Demonstrasi/Percontohan

Metode ini berarti contoh atau menunjukkan atau memperagakan. Metode ini lebih tepat digunakan untuk materi pembinaan yang menyangkut praktek ibadah seperti cara berwudlu, praktek shalat, bimbingan pelaksanaan haji, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan secara langsung oleh pembina dihadapan sasaran pembinaan atau dengan cara menggunakan slide, film dan video.

d. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya adalah kgiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seseorang yang memerlukan nasehat atau penerangan kepada pembina. Konsultasi ini sudah barang tentu dilaksanakan secara individu dan masalahnya mungkin bersifat pribadi.

e. Metode Sosiodrama/Sandiwara

Yang dimaksud metode ini adalah mendramatisasi masalah-masalah sosial dengan maksud memindahkan skenario kepada sasaran. Unsur hiburan terasa menonjol dalam metode ini. Unsur hiburan inilah justru yang menempatkan metode sandiwara menjadi metode yang baik sebagai selingan bagi metode-metode lainnya.

f. Metode Diskusi

Diskusi adalah salah satu bentuk komunikasi gagasan yang dilakukan dalam suasana demokratis. Dari suatu diskusi dapat diperoleh banyak hal yang belum tentu dapat diperoleh dari membaca atau mendengar suatu ceramah. Untuk memperoleh hasil yang bermanfaat dan memuaskan, maka pertukaran pikiran dalam suatu diskusi memerlukan adanya teknik ter-

tentu.<sup>25</sup>

g. Metode Yang Dipusatkan Pada Klien (Client Centered Method)

Pembina seolah-olah pasif, tetapi sebenarnya aktif dengan menganalisa apa yang dirasakan sasaran pembinaannya.

h. Direktif Conseling

Sasaran diberi kesempatan untuk mencerahkan semua persoalannya, sedang pembina langsung memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Kemudian pembina mendorong untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa paksaan.<sup>26</sup>

5. Media dan Sarana Pembinaan

Segala sesuatu yang membantu pembina atau juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien ini disebut media atau sarana pembinaan. Jadi pada dasarnya yang dimaksud media dan sarana dalam pembinaan disini

25. Depag RI, Panduan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1987), hal. 41-42.

26. H.M. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1982), hal 40-45.

adalah segala hal yang membantu lancarnya pelaksanaan pembinaan.

e. Proses Pembinaan

Adapun proses pembinaan dalam Agama Islam dapat melalui:

1. Proses pendidikan
2. Pembinaan kembali.<sup>27</sup>

Yang perlu diperhatikan dalam proses pembinaan ini adalah kebutuhan jasmani dan rohani (kasih sayang, rasa aman, rasa bebas). Jika kurang terpenuhinya salah satu kebutuhan itu maka dapat menyebabkan masalah. Dalam hal ini agama sangat berperan penting, ajaran agama memberikan jalan kepada manusia untuk mencapai rasa tenteram dalam mengurangi hidup ini.

Sedangkan jenis upaya pembinaan mental remaja Islam yang dimaksud penulis adalah :

1. Pelatihan Da'i III (PD III)
2. Pendidikan Khusus Irmawati III (Diksusti III)
3. Taruna Melati III
4. Pendidikan Wawasan Remaja (Kajian Ilmu Pengetahuan)

27. Zakiah Daradjat, op. cit., hal. 70

*“Pendidikan... dalam  
Pembinaan”?*

#### ad.1. Pelatihan Da'i III

Pelatihan Da'i adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan secara sistematis dan terprogram dalam satuan waktu tertentu untuk membekali remaja Muhammadiyah dalam hal ketram-pilan dan wawasan dakwah.<sup>28</sup>

#### ad.2. Pendidikan Khusus Irmawati III

Pendidikan Khusus Irmawati III adalah komponen pendukung sistem pengkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah yang bersifat khusus meningkatkan kualitas kepribadian, kecakapan, dan wawasan kader Irmawati.<sup>29</sup>

#### ad.3. Taruna Melati III

Taruna Melati adalah komponen perngkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah yang berprinsip pada penanaman akidah, pembentukan pribadi, peningkatan kecakapan memimpin dan mengembangkan wawasan keilmuan, yang diselenggarakan dalam kesatuan tertentu untuk mempersiapkan kader ikatan atau

---

28. Buku Induk Sistem Pengkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah, (Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah, 1994), hal. 45.

29. Ibid., hal. 37.

kader kepemimpinan.<sup>30</sup>

#### ad.4. Pendidikan Wawasan Remaja

Pendidikan wawasan remaja merupakan kegiatan tertentu yang sifatnya adalah latihan pengembangan wawasan bagi remaja muslim yang berpandangan dan berwawasan luas.<sup>31</sup>

### 2. Tinjauan Remaja

Pengertian remaja menurut Drs. Singgih Gunarso adalah "peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa meliputi perkembangan yang dialami dengan perispan memasuki masa dewasa".<sup>32</sup>

Sementara pengertian remaja menurut Prof. DR. Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

"Suatu masa dari umur manusia yang banyak mengalami perubahan sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi beberapa segi kehidupan jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial, masa remaja biasanya dimulai dengan perubahan jasmani yang menyangkut segi-segi seksual, dan pada masa remaja ini

30. Ibid., hal. 23.

31. Ibid., hal. 80

32. Singgih Gunarso dan Ny. Singgih Gunarso, Psikologi Remaja, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1986), hal. 36.

terjadi disertai perubahan yang lain berjalan sampai umur 20 tahun, karena masa remaja biasa dianggap terjadi pada usia antara 12 sawai 21 tahun.

Dalam kaitan ini batasan usia remaja menurut kesepakatan para Psikolog adalah antara 11 sampai dengan 24 tahun atau belum menikah. Dan untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Usia 11 tahun, adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual mulai nampak.
2. Dibanyak masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
3. Pada usia tersebut mulai tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri, tercapainya fase genetikal dari perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.
4. Batas usia 42 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai pada batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan

pendapat sendiri dan sebagainya.

5. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan karena arti perkawinan masih sangat penting dimasyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dia anggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena definisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah. <sup>33</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud pembinaan remaja adalah usaha secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan kepribadian remaja menuju peralihan ke masa dewasa tidak berperilaku menyimpang terhadap norma-norma yang ada serta nilai-nilai agama dan sosial, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dimasa remajanya tanpa perbuatan yang menyimpang.

### 3. Tinjauan Organisasi

Perkataan organisasi dilihat dari segi etimologi, berasal dari istilah Latin Organus, yng berarti aalat, bagian, anggota atau badan. <sup>34</sup>

33. Ibid, hal. 15.

34. M. Manullang, Organisasi dan Management, (Yogyakarta: BKLM, 1981), hal. 22.

Istilah organisasi menunjukkan pada sekelompok orang yang telah mengikat mereka sendiri bersama-sama menuntut tujuan-tujuan tertentu dan membagi tugas diantara mereka sesuai dengan proporsi mereka serta memberikan wewenang tertentu kepada anggotanya untuk melaksanakan tugas-tugas. Dari pengertian seperti di atas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur pokok organisasi adalah:

- Sekelompok/kumpulan orang
- Adanya suatu sistem kerja sama
- Ada kesamaan tujuan

Jadi yang dimaksud dengan organisasi di sini adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan suatu sistem kerja tertentu.

Dengan demikian yang penulis maksudkan di sini adalah organisasi remaja Islam yang berkompeten dalam pembinaan moral remaja sehingga terciptanya remaja Islam yg berakhhlak mulia.

Berangkat dari kerangka teoritis di atas yang penulis paparkan secara sederhana, maka perlu penulis simpulkan bahwa dalam upaya pemecahan masalah metode pembinaan remaja ,Islam dewasa ini, pendekatan yang tepat adalah melalui jalur pembinaan organisasi. Karena pendekatan tersebut lebih mengarah kepada

keterkaitan antara komponen yang berperan sebagai unsur terwujudnya suatu cita-cita yang diharapkan.

#### G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metoda yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mengelola data yang telah terkumpul kemudian data disusun dan melaporkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data dan terakhir menarik kesimpulan berdasar data yang telah terkumpul.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah, metode observasi, interview, dan metode dokumentasi. Dengan rinci sebagai berikut:

##### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi remaja Islam dalam hal ini yaitu pembina, anggota dan staf dari Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode kepemimpinan 1996-1998.

##### 2. Obyek Penelitian

Sedang yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembinaan mental remaja Islam yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode kepemimpinan 1996-1998, juga

hal-hal lain yang memiliki relevansi logis.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Interview

Menurut Kartini Kartono, "Metode interview merupakan percakapan dengan bertatap muka, dengan tujuan memperoleh informasi faktual tentang masalah tertentu".<sup>35</sup>

Sedang jenis interview yang penulis gunakan yaitu jenis interview bebas terpimpin, artinya kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>36</sup> Maksudnya adalah, interview yang dilakukan dengan atau tanpa membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Metode ini digunakan sebagai alat mencari data atau informasi dari subyek penelitian yang menyangkut pola kebijakan upaya pembinaan yang ditempuh oleh instruktur atau pembina dari IRM DIY.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai alat untuk melengkapi data yang tidak bisa diperoleh dengan

---

35. Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandarmaju, 1990), hal. 187.

36. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta Pt, 1893), hal. 127.

metode yang terdahulu (interview). Metode dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan suatu data yang telah ada, dan biasanya berupa tulisan atau catatan-catatan, atau benda-benda lain sejenisnya.<sup>37</sup> Dokumen yang digunakan sebagai sumber data adalah dokumen atau diktat metode pembinaan yang terdapat pada Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta periode kepemimpinan 1996-1998.

#### c. Metode Observasi

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui interview dan dokumentasi, penulis juga menggunakan metode observasi yaitu, pengamatan secara cermat juga catatan dengan sistematis terhadap fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi sasaran dalam penelitian.<sup>38</sup> Adapun teknik observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipasi dan non partisipasi.

#### 4. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dan mela-

---

37. Koentjaraningrat, Methode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT. Gramedia, 1977), hal. 63.

38. Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Andi Offset, cet-7, 1987), 2, hal. 136.

porkan data yang telah terkumpul dalam penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian itu dilakukan.



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu, baik yang menyangkut teori maupun penyajian data yang diangkat dari hasil penelitian, serta analisa data yang telah penulis uraikan dimuka, maka sebagai langkah lanjut penulis akan memberikan kesimpulan terhadap hasil pembahasan isi skripsi ini.

Dengan demikian maka penulis dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pembinaan mental yang diupayakan oleh Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta sudah optimal dan memenuhi targetnya, meskipun pada saat-saat tertentu muncul kendala-kendala tertentu, namun hal ini bukan berarti sebagai penghalang melainkan sebagai pengalaman dan pelajaran, keberhasilan itu berkat ketekunan para pembina (instruktur) dan pengurus dalam menyusun rencana program kerja serta adanya kerjasama yang baik antara pengurus, pembina dengan ketua bidang dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap apa yang telah dijalankan.
2. Follow up dari apa yang telah dilakukan merupakan jawaban untuk menindaklanjuti terlaksananya pembinaan yang berkesinambungan.

## B. SARAN-SARAN

Melihat upaya yang telah dilakukan oleh Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dan berbagai permasalahan yang muncul maka berikut ini sebagai bahan pertimbangan, penulis mengemukakan berbagai saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang upaya yang telah dilakukan, hendaknya dibentuk biro khusus yang dapat memantau perkembangan
2. Karena tenaga instruktur di organisasi tersebut masih relatif terbatas maka dalam hal ini perlu mengajak atau mengadakan kerja sama dengan instansi terkait dan mengadakan koordinasi antar ortom Angkatan Muda Muhammadiyah dalam rangka meningkatkan kualitas pembina.
3. Mengoptimalkan kembali konsolidasi internal dan eksternal Ikatan Remaja Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam rangka meningkatkan upaya pembinaan terhadap remaja Islam di DIY
4. Karena masih kurangnya buku-buku maupun bahan bacaan yang lain yang mendukung pembinaan mental, maka akan lebih menunjang bila hal ini dapat terpenuhi

## C. KATA PENUTUP

Dengan mengucap syukur alhamdulillah ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya karena dengan kemurahannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan segala kemauan yang ada, telah penulis curahkan

untuk menyelesaikan tugas ini, kendatipun demikian, kesemuanya hanyalah dalam kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa semuanya kembali.

Harapan penulis semoga skripsi ini, kiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman khususnya bagi lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam dunia pembinaan remaja. Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka tegur sapa dari pembaca budiman sangatlah berarti untuk kesempurnaan dari tulisan ini.

Dan akhirnya semoga skripsi ini penulis harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia dakwah Islam, khususnya dunia pembinaan remaja. Amin.

Yogyakarta, Juni 1997

penulis



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Amrullah (ed), Dakwah Islam dan Perubahan Islam, Yogyakarta, PLP2M, 1985.

Bahan Penataran P-4 1996/1997, UUD 1945, P-4, GBHN, TAP-MPR, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dyaiver, James, Kamus Psikologi, Jakarta, PN. Bina Aksana, 1986.

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Semarang, CV. Toha Putra, 1989.

-----, Panduan Penyuluhan Agama, Jakarta, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1987.

-----, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Jakarta, 1983.

Departemen Pertahanan dan Keamanan RI, Buku Petunjuk Pelaksanaan Pola Dasar Pembinaan Mental ABRI Pinaka Baladika, Jakarta, Pusat Pembinaan Mental ABRI, 1976.

H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

-----, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta, PT. Golden Terayon Press, 1982.

H. Thohari Musnawar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, Yogyakarta, UII Press, 1992.

- Kuntjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, PT. Gramedia, 1977.
- Kartini Kartono, Pengantar metodologi Riset Sosial, Bandung, Mandarmaju, 1990.
- M.H. Thamrin, Diktat Metodologi Dakwah, Jakarta, YPI IBNU SINA, tanpa tahun.
- M. Masyur Amin, Metode Dakwah Islam, Yogyakarta, PN. Sumbangsih, 1980.
- M. Manulang, Organisasi dan Management, Yogyakarta, BKLM, 1981.
- Noor Matdawan, Bersuci dan Sholat serta Butir-Butir Hikmahnya, Yogyakarta, Bina KArier LP%BLP, 1988.
- PP IRM, Tanfidz Keputusan Muktamar IRM IX, Yogyakarta, PP IRM, 1993.
- , Sistem Pengkaderan Ikatan Remaja Muhammadiyah, Yogyakarta, PP IRM, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**